

SYSTEMATIC REVIEW : INTERVENSI TERAPI MUSIK TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK AUTISME

Fitri Afdhal*, Eva Chundrayetti, Deswita

Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat,
Indonesia, 25163

*afdhalfitri@gmail.com

ABSTRAK

Interaksi sosial adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya atau hubungan manusia dengan kelompok atau hubungan kelompok dengan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh intervensi terapi musik terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autisme. Metode penelitian berupa *systematic review* ini dimulai dari pencarian data menggunakan 5 database yaitu *Science Direct*, *PuBmed*, *SAGE*, *Taylor & Francis Online (Tandfonline)*, dan *Google Scholar* dengan rentang tahun 2013-2020 dengan jumlah 1.031 artikel. Ditemukan 9 artikel yang memenuhi kriteria yang dinilai menggunakan *the JBI critical appraisal tools*. Hasil telaah artikel yang telah dilakukan adalah terapi musik diberikan dengan berbagai metode seperti improvisasi, mendengarkan musik, dan menyanyi. Jenis musik yang diberikan adalah *murrotal Al-Qur'an*, musik klasik, dan musik instrumental. Kesimpulan dari telaah artikel ini adalah metode yang bisa diberikan adalah metode improvisasi dengan durasi waktu minimal 30 menit dan durasi waktu maksimal adalah 60 menit. Jenis musik yang bisa diberikan adalah *murrotal Al-Qur'an* dan musik klasik. Rekomendasi dalam penelitian adalah melakukan intervensi terapi musik dengan metode improvisasi, jenis musik *murrotal Al-Qur'an* dan musik klasik.

Kata kunci: anak autisme; terapi musik; interaksi sosial

SYSTEMATIC REVIEW : MUSIC THERAPY INTERVENTION ON SOCIAL INTERACTION ABILITY IN CHILDREN WITH AUTISM

ABSTRACT

Social interaction was the relationship between humans and other humans or human relations with groups or group relations with groups. The purpose of this study was to analyze the effect of music therapy intervention on social interaction skill in children with autism. The research method in the form of a systematic review started from searching data using 5 databases, namely Science Direct, PuBmed, SAGE, Taylor & Francis Online (Tandfonline), and Google Scholar with a range of 2013-2020 with a total of 1,031 articles. There were 9 articles that met the criteria that were assessed using the JBI critical appraisal tools. The results of the review of the articles that had been carried out were that music therapy was given by various methods such as improvisation, listening to music, and singing. The types of music provided were murrotal Al-Qur'an, classical music, and instrumental music. The conclusion from the review of this article was that the method could be given was an improvised method with a 30 minutes minimum duration and a 60 minutes maximum duration. The types of music that could be provided were murrotal Al-Qur'an and classical music. Recommendations in this study was to intervene in music therapy with improvised methods, murrotal Al-Qur'an music and classical music.

Keywords: children with autism; music therapy; social interaction

PENDAHULUAN

Autisme adalah gangguan perkembangan pada anak yang mulai terlihat pada 3 tahun pertama kehidupan dengan bentuk keterbatasan dalam hubungan sosial,

komunikasi yang abnormal, serta pola perilaku yang terbatas, repetitif dan tetap. Autisme merupakan gangguan perkembangan yang berhubungan dengan perilaku yang umumnya disebabkan oleh

kelainan struktur otak atau fungsi otak (Daulay, 2017). Anak laki-laki memiliki peluang empat kali lebih besar untuk mengalami gangguan autisme dibanding dengan anak perempuan (Astuti et al., 2017).

Berdasarkan data yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), 1 dari 160 anak didiagnosa memiliki gangguan autisme (Subiantoro, 2018). Prevalensi *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di seluruh dunia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dilaporkan prevalensi autisme di seluruh dunia berjumlah 1-3% (Bharathi et al., 2019). Tahun 2016 Pusat Kesehatan Nasional untuk statistik kesehatan merilis angka prevalensi terbaru dan melaporkan rekor tinggi baru dengan mengutip *autism spectrum disorder* (ASD) dari 36 anak dapat ditemukan 1 didiagnosis autisme (Zablotsky et al., 2017).

Memperbaiki keadaan anak dengan autisme dapat diusahakan dengan melakukan beberapa intervensi di antaranya adalah terapi perilaku *Applied Behaviour Analysis* (ABA), pemberian obat, terapi akupuntur, terapi musik, terapi balur, terapi diet (Rinakri, 2018; Fueyo et al., 2015). Terapi musik adalah salah satu terapi alternatif yang digunakan dalam upaya preventif dan promotif (Astuti et al., 2017). Terapi musik merupakan salah satu terapi komplementer yang dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autisme. Terapi musik termasuk terapi yang efektif dan tidak mengancam serta dapat memperbaiki atau menghilangkan kesulitan hidup secara fisik, psikis, sosial, distres spiritual dan meningkatkan kenyamanan (Eren, 2015).

Menurut Idayanti & Sartika (2016), musik merupakan media yang mudah digunakan dibandingkan dengan media lainnya dan juga memberikan rasa aman karena musik tidak menimbulkan efek samping dan membantu mengurangi kecemasan dalam berinteraksi langsung dengan orang lain (Subiantoro, 2018; Maria et al., 2014). Anak autisme

memiliki kecenderungan terhadap stimulus suara yang dikeluarkan oleh musik meskipun anak autisme memiliki gangguan pada sistem saraf (Bharathi et al., 2019; LaGasse, A., 2014). Musik yang didengarkan dapat memberikan suasana yang menyenangkan serta dapat mempengaruhi proses kognitif (Sumartini et al., 2020).

Menurut Anam et al. (2019), pada anak autisme apabila diberikan terapi musik dapat memperbaiki dan mengubah perilaku, pandangan mata, perhatian bersama, mengembangkan kesadaran tubuh, komunikasi, serta dapat menurunkan kecemasan, emosional, dan hiperaktivitas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan *systematic review* penelitian terbaru tentang intervensi terapi musik terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autisme. Jika kemampuan berinteraksi anak autisme tidak terus dilatih, maka kemungkinan besar anak autisme tersebut akan jatuh ke rentang respon yang paling maladaptif yaitu paranoid (Will et al., 2018). Untuk itu, penelitian ini bermaksud melakukan evaluasi terhadap penatalaksanaan anak autisme secara nonfarmakologi yaitu, dengan pemberian terapi musik yang selama ini pernah dilakukan dan seberapa besar intervensi tersebut memberikan kontribusi terhadap penanganan anak autisme dalam mengatasi masalah interaksi sosial, yang pada akhirnya diharapkan dapat dihasilkan suatu rekomendasi penatalaksanaan yang dapat lebih bisa dipertahankan.

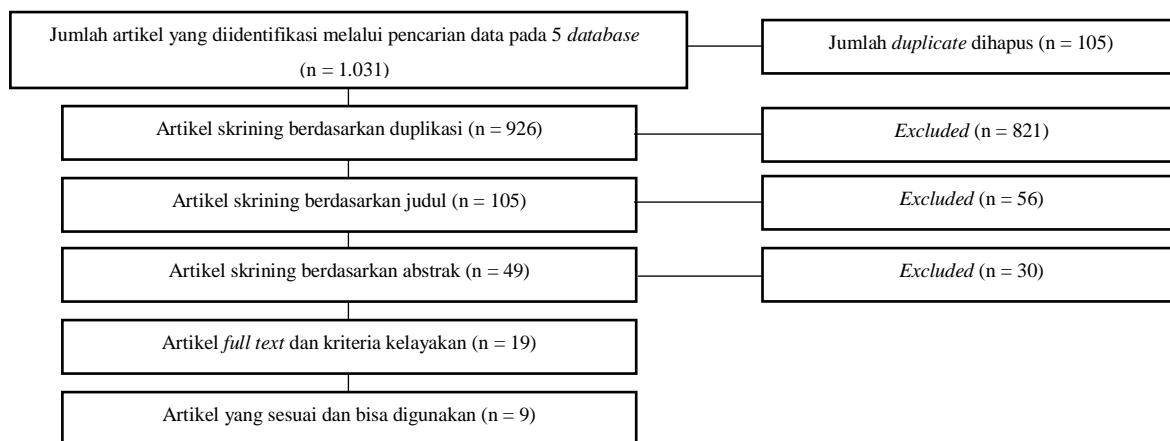
METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *systematic review* yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Dengan penggunaan metode *systematic review* dapat dilakukan review dan identifikasi

jurnal secara sistematis yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan (Triandini et al., 2019). Pada penelitian ini peneliti menelaah artikel tentang intervensi terapi musik dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada anak autisme.

Pencarian artikel pada 5 database menggunakan kata kunci (“*music therapy*” or “*audio therapy*”) and (“*autism*” or “*autistic*” or “*autism spectrum disorder*”) and (“*children*”) and (“*social skills*” or “*social interaction*”). Strategi yang digunakan untuk mencari artikel

menggunakan PICOT *template* yang terdiri dari: (a) *Population/Problem* yaitu anak autisme usia 3-18 tahun dengan masalah interaksi sosial; (b) *Intervention* yaitu perlakuan yang sedang dipertimbangkan dalam studi sesuai dengan tema terapi musik; (c) *Comparison* yaitu intervensi lain yang digunakan sebagai pembanding; (d) *Outcome* adalah hasil yang diperoleh dari studi sebelumnya yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan; (e) *type of studies* adalah desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang direview yaitu *quasy experimental* dan *randomized controlled trials* (RCT).



Skema 1. Diagram Alir PRISMA Pencarian Literatur Intervensi Terapi Musik terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Autisme

HASIL

Ditemukan 19 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, tetapi setelah dilakukan analisa untuk penilaian kualitas artikel, terdapat 10 artikel yang dikeluarkan atau eksklusi, karena *study design* dalam artikel

tersebut tidak memaparkan secara rinci sehingga 9 artikel yang bisa dinilai kualitasnya dengan bantuan *the JBI Critical Appraisal Tools*.

Tabel 1.
 Analisis artikel

No.	Penulis, tahun, dan negara	<i>Study Design</i>	Partisipan	Lama penelitian dan instrumen	Metode dan Jenis Musik	<i>Outcome</i>
1.	Bharathi et al. (2019) India	Quasi Experimental	52 anak	1 minggu Lembar observasi	Improvisasi Instrumental, klasik, dan <i>murrotal</i> Al-	Intervensi terapi musik menunjukkan peningkatan

No.	Penulis, tahun, dan negara	Study Design	Partisipan	Lama penelitian dan instrumen	Metode dan Jenis Musik	Outcome
					Qur'an	kemampuan keterampilan sosial pada anak autisme
2.	Astuti et al. (2017) Indonesia	Quasi Experimental	30 anak	2 minggu Lembar observasi	Mendengarkan musik <i>Murrotal Al-Qur'an</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan perilaku
3.	Ghasemtabar et al. (2020) Iran	Quasi Experimental	27 anak	45 hari Lembar observasi	Improvisasi Musik instrumental	Intervensi terapi musik berpengaruh terhadap keterampilan sosial pada anak autisme
4.	Khanzadeh & Imankhah (2017) Iran	Quasi Experimental	30 anak	7 minggu Lembar observasi	Improvisasi Musik instrumental	Intervensi terapi musik meningkatkan prososial anak autisme
5.	Sharda et al. (2018) Kanada	Randomized Controlled Trial	51 anak	8-12 minggu Lembar observasi	Improvisasi Musik instrumental	Intervensi terapi musik memberikan peningkatan pada keterampilan sosial anak autisme
6.	LaGasse (2014) Amerika	Randomized Controlled Trial	17 anak	5 minggu Lembar observasi	Improvisasi Musik instrumental	Anak autisme menunjukkan peningkatan pada perhatian bersama, pandangan mata
7.	Thompson et al. (2013) Australia	Randomized Controlled Trial	23 anak	16 minggu Lembar observasi	Improvisasi Musik instrumental	Hasil menunjukkan ada pengaruh terapi musik yang diberikan terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autisme
8.	Schwartzberg et al. (2013) Amerika	Randomized Controlled Trial	30 anak	1 minggu Lembar observasi	Menyanyi Musik instrumental	Didapatkan hasil berpengaruh terhadap keterampilan sosial pada anak autisme
9.	Mossler et al. (2017)	Randomized Controlled	48 anak	5 bulan Lembar	Improvisasi Musik instrumental	Hasil yang didapatkan

No.	Penulis, tahun, dan negara	Study Design	Partisipan	Lama penelitian dan instrumen	Metode dan Jenis Musik	Outcome
	Norwegia	Trial		observasi		memberikan perubahan dalam keterampilan sosial pada anak autisme

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis artikel yang telah dilakukan terhadap 9 artikel, intervensi terapi musik yang dilakukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autisme yang dapat dilihat pada nilai $p\text{-value} \leq 0,05$. Intervensi terapi musik diberikan dengan metode pemberian terapi musik, dan jenis musik yang diberikan pada terapi musik.

Metode Pemberian Terapi Musik

Pada penggunaan metode 7 artikel menggunakan metode improvisasi, dan 2 artikel menggunakan metode mendengarkan musik dan metode bernyanyi. Ditemukan 3 metode dalam pemberian terapi musik yaitu improvisasi, mendengarkan musik, dan bernyanyi. Tujuh artikel yang ditelaah menggunakan metode improvisasi, metode mendengarkan musik ditemukan pada 1 artikel, dan metode dengan menyanyi ditemukan pada 1 artikel.

Terapi musik improvisasi telah terbukti meningkatkan perhatian bersama, keterampilan sosial emosional, keterlibatan sosial, dan komunikasi sosial nonverbal (LaGasse, 2017). Penelitian yang dilakukan Subiantoro diperoleh hasil penggunaan metode improvisasi dalam pemberian intervensi terapi musik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autisme (Subiantoro, 2018). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada kontak mata anak, interaksi dan permainan bersama di dalam kelompok, adanya kesadaran anak akan kehadiran orang lain

yang dirasakan diruangan tersebut sebagai bukti isyarat musik dan verbal. Hal ini sejalan dengan penelitian Kim et al. yang menemukan bahwa jumlah dan durasi kontak mata pada sesi terapi musik improvisasi secara signifikan lebih lama dibandingkan pada sesi bermain (Anam et al., 2019). Kemampuan mempertahankan perhatian bersama merupakan komponen penting yang mendukung pengembangan kemampuan lain dibidang komunikasi, interaksi sosial, dan bahasa.

Jenis Musik yang Digunakan

Pada penggunaan jenis musik, ditemukan tidak semua artikel menjelaskan jenis musik seperti apa yang didengarkan atau diputarkan selama pemberian intervensi terapi musik. Berdasarkan hasil analisis artikel, ada beberapa artikel yang menggunakan 1 jenis musik saja dan ada artikel yang menggunakan lebih dari 1 jenis musik yang digunakan dalam pemberian intervensi terapi musik. Ditemukan 3 jenis musik dalam pemberian terapi musik yaitu musik instrumental, musik klasik, dan *murrotal* Al-Qur'an, secara keseluruhan artikel menggunakan musik instrumental. Pemberian musik instrumental ditemukan pada 8 artikel, pemberian terapi musik dengan jenis musik klasik ditemukan pada 1 artikel, dan pemberian *murrotal* Al-Qur'an ditemukan pada 2 artikel. Namun ada 1 artikel yang memberikan lebih dari 1 jenis musik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bharathi et al. memberikan jenis musik instrumental, klasik, dan *murrotal* Al-Qur'an pada penelitiannya.

Untuk jenis musik yang digunakan dalam artikel, tidak semua artikel menjelaskan dan memaparkan jenis musik yang digunakan dalam pemberian terapi musik. Ditemukan artikel yang hanya menjelaskan kelompok terlibat dalam menyanyi, bermain alat musik sambil mendengarkan musik. Ada juga artikel yang menjelaskan kelompok diputar musik dalam satu ruangan yang tenang dan anak ikut terlibat dalam memainkan alat musik yang ada dan diinginkan oleh anak, tanpa menjelaskan jenis musik apa yang didengarkan atau diputar. Sehingga peneliti mengelompokkan pada musik instrumental yang digunakan dalam artikel tersebut. Sementara durasi dalam pemberian terapi musik juga beragam dimulai dari 30 menit sampai dengan 60 menit. Namun ada 1 artikel yang tidak menyebutkan berapa lama durasi waktu dalam pemberian intervensi terapi musik, artikel hanya menyebutkan durasi musik yang diputar yaitu 12 menit 15 detik dan tidak menjelaskan berapa lama sesi terapi musik berlangsung sampai berakhirnya sesi terapi,

Sifat musik yang tidak mengancam dan mengurangi kecemasan dalam interaksi langsung dengan orang lain dan meningkatkan keterampilan sosial anak autisme (Eren, 2015). Pada dasarnya musik sebagai media intervensi dan terapi memiliki tiga karakteristik dasar. Pertama, musik memiliki pengaruh pada sistem saraf pusat khususnya sistem limbik dan efeknya digeneralisasikan secara luas meliputi tubuh, pikiran, emosi, dan mental, kedua, musik dapat digunakan untuk mengurangi bahkan menggantikan peran obat, dimana hal ini bisa menekan harga pengobatan, ketiga, efek samping dari terapi musik sangat minim bahkan bisa diabaikan sehingga terapi musik dapat dimasukkan sebagai intervensi pelengkap dalam proses pengobatan major (Kriswanto, 2020). Intervensi musik dapat menjadi titik awal

bagi individu dengan ASD untuk mempercayai orang-orang di sekitar mereka, tempat di mana mereka dapat merasakan persahabatan yang tidak menghakimi, dan kelompok tempat mereka dan menikmati menjadi diri mereka sendiri. Dengan demikian mereka dapat belajar bagaimana mengatasi masalah yang mereka temui di dunia luar (Eren, 2015).

Asumsi peneliti metode terapi musik yang baik digunakan dalam memberikan intervensi terapi musik adalah metode improvisasi yang menjalin hubungan anak dan terapis dan melibatkan anak selama terapi musik diberikan, jenis musik yang baik digunakan adalah *murrotal* Al-Qur'an dan musik klasik karena musik yang baik dan dianjurkan adalah musik atau lagu dengan tempo sekitar 60 ketukan per menit yang bersifat rileks, berirama lembut dan teratur seperti *murrotal* Al-Qur'an dan musik klasik. *Murrotal* Al-Qur'an sebagai terapi suara dapat meningkatkan gelombang otak alpha yang tinggi, yang membuat anak merasa tenang, dan bahagia sehingga meningkatkan perhatian anak.

SIMPULAN

Ditemukan 3 metode pemberian intervensi terapi musik yaitu metode improvisasi, menyanyi, dan mendengarkan musik. Ditemukan 3 jenis musik dalam pemberian terapi musik pada anak autisme yaitu musik instrumental, musik klasik, dan *murrotal* Al-Qur'an. Berdasarkan hasil telaah artikel yang dilakukan kepada 9 artikel, secara keseluruhan menyebutkan bahwa intervensi terapi musik yang dilakukan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak autisme.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, A., Khasanah, U., & Isworo, A. (2019). Terapi Audio dengan *Murottal* Alquran Terhadap Perilaku

- Anak Autis: Literature Review. 1(2):81–83
- Astuti, A, Suryono, Widyawati, M.N., Suwondo, A. & M. (2017). Effect of Audio Therapy Using Al-Qur'an Murrotal on. *Belitung Nurs J*. 3(5):470–7.
<https://doi.org/10.33546/bnj.189>
- Bharathi G, Venugopal A, Vellingiri B. (2019). Music therapy as a therapeutic tool in improving the social skills of autistic children. *Egypt J Neurol Psychiatry Neurosurg*. 55(1).
<https://doi.org/10.1186/s41983-019-0091-x>
- Daulay N-. (2017). Struktur Otak dan Keberfungsiannya pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autis: Kajian Neuropsikologi. *Bul Psikol*. 25(1):11–25.
<https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.25163>
- Eren B. (2015). The Use of Music Interventions to Improve Social Skills in Adolescents with Autism Spectrum Disorders in Integrated Group Music Therapy Sessions. *Procedia - Soc Behav Sci [Internet]*. 197(February):207–13. Tersedia pada:
<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.125>
- Fueyo M, Caldwell T, Mattern SB, Zahid J, Foley T. (2015). The health home: A service delivery model for autism and intellectual disability. *Psychiatr Serv*. 2015;66(11):1135–7
- Hosseini M, Fayyaz I, Arab S, Naghashian H, Poudineh Z, Ghasemtabar S. (2015). Music therapy: An effective approach in improving social skills of children with autism. *Adv Biomed Res*; 4(1):157
- Idayanti, & Sartika, D. (2016). Efektivitas Terapi Musik Klasik Mozart terhadap Memori Anak Penyandang Autis. *Proteksi Kesehatan*; 5(2)
- Khanzadeh, A. A. H., & Imankhah, F. (2017). Research Paper: The Effect of Music Therapy Along With Play Theray on Social Behaviors and Stereotyped Behaviors of Children With Autism; 5(4):251-262
- Kim J, Wigram T, Gold C. (2008). The effects of improvisational music therapy on joint attention behaviors in autistic children: A randomized controlled study. *J Autism Dev Disord* ;38(9):1758–66
- Kriswanto YJ. (2020). Peran Musik Sebagai Media Intervensi Dalam Lingkup Praktik Klinis. *J Seni dan Desain* ;2(3):81–6
- LaGasse AB. (2015). Effects of a music therapy group intervention on enhancing social skills in children with autism. *J Music Ther* ;51(3):250–75
- LaGasse B. (2017). Social outcomes in children with autism spectrum disorder: a review of music therapy outcomes. *Patient Relat Outcome Meas*; Volume 8:23–32
- Maria, S., Fitryasari, R., & Endang, H. (2014). Pengaruh Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Perilaku Tantrum Pada Anak Autisme Di Sekolah Autis Harapan Bunda Surabaya ;2(1)
- Mössler, K., Gold, C., Aßmus, J., Schumacher, K., Calvet, C., Reimer, S., Iversen, G., & Schmid, W. (2017). The Therapeutic Relationship as Predictor of Change in Music Therapy with Young Children with Autism Spectrum

- Disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*; 0(0):0
- randomized controlled study. *Child Care Health Dev*; 40(6):840–52
- Rinakri, A. J. (2018). Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus (Latifah Pipih (ed.); Pertama). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Triandini E, Jayanatha S, Indrawan A, Werla Putra G, Iswara B. (2019). Systematic Literature Review Method for Identifying Platforms and Methods for Information System Development in Indonesia. *Indones J Inf Syst*; 1(2):63
- Schwartzberg ET, Silverman MJ. (2013). Effects of music-based social stories on comprehension and generalization of social skills in children with autism spectrum disorders: A randomized effectiveness study. *Arts Psychother*; 40(3):331–7
- Will MN, Currans K, Smith J, Weber S, Duncan A, Burton J, et al. (2018). Evidenced-Based Interventions for Children With Autism Spectrum Disorder. *Curr Probl Pediatr Adolesc Health Care [Internet]*; 48(10):234–49. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.cppeds.2018.08.014>
- Sharda M, Tuerk C, Chowdhury R, Jamey K, Foster N, Custo-Blanch M, et al. (2018). Music improves social communication and auditory–motor connectivity in children with autism. *Transl Psychiatry [Internet]*; 8(1). Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1038/s41398-018-0287-3>
- Zablotsky B, Black LI, Blumberg SJ. (2017). Estimated Prevalence of Children With Diagnosed Developmental Disabilities in the United States, 2014-2016. *NCHS Data Brief*; (291):1–8
- Subiantoro M. (2018). The Role of Music Therapy in Promoting Communication and Social Skills in Children with Autism Spectrum Disorder: A Pilot Study; 133:252–7. <https://doi.org/10.2991/acpch-17.2018.14>
- Sumartini NP. (2020). Terapi Musik Klasik Memiliki Pengaruh Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Pembina Mataram. *Midwifery J J Kebidanan UM Mataram*; 5(2):123
- Thompson GA, Mcferran KS, Gold C. (2014). Family-centred music therapy to promote social engagement in young children with severe autism spectrum disorder: A